

**Affiliation:**

Program Studi Akuntansi, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam  
Al-Azhar, Indonesia

**\*Correspondence:**

pettamaccahaya@gmail.com

**This Article is Available in:**

<https://journal.umsida.ac.id/index.php/jati/article/view/21535>

**DOI:**

<https://doi.org/10.18196/jati.v7i1.21535>

**Citation:**

Halpiah, H., & Putra, H. (2024).  
Mitigasi Kebangkrutan: Penguatan  
Bisnis UMKM Melalui Intervensi  
Akuntansi. *Jati: Jurnal Akuntansi  
Terapan Indonesia*, 7(1), In Layouting.  
doi:<https://doi.org/10.18196/jati.v7i1.21535>

**Article History**

**Received:**

02 January 2024

**Reviewed:**

15 February 2024

**Revised:**

19 March 2024

**Accepted:**

30 March 2024

**Topic Article:**

Accounting for SME's

Article Type: Research Paper

## Mitigasi Kebangkrutan: Penguatan Bisnis UMKM Melalui Intervensi Akuntansi

Halpiah\*, Hery Astika Putra

**Abstract:**

*The research aims to mitigate bankruptcy by strengthening business foundations through accounting interventions for MSMEs engaged in the bread business in the city of Mataram, using qualitative research, a case study approach, with the results that 1 in 10 main informants have implemented accounting, made business decisions based on the results of report analysis finances as shown by the opening of three contemporary bread and donut outlets in 6 years, compared to 9 other 20 years of pursuing business, there has been no business development, and signals of financial distress have been detected where financial performance has declined for 4 consecutive years, still producing because the raw material for bread is obtained from debt, from these findings bankruptcy mitigation needs to be carried out by conducting accounting interventions in determining standard costs for raw materials, production, determining the cost of goods sold and selling prices, switching from traditional management to visioner management, reducing the composition of debt, forming business branding so that the product known, market the bread directly to sellers or consumers without going through collectors or through social media so that profits can be maximized, as well as preparing a master plan and business road map according to the target business level that will be achieved in the next 3 - 5 years to strengthen the foundation of the MSME business.*

**Keywords:** *Bankruptcy Mitigation, Strengthening Business Foundations, Accounting Intervention, MSMEs.*

**Abstrak:**

Penelitian bertujuan untuk memitigasi kebangkrutan dengan cara penguatan pondasi bisnis melalui intervensi akuntansi pada UMKM yang menekuni usaha roti di kota mataram, menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan study kasus, dengan hasil 1 diantara 10 informan utama telah menerapkan akuntansi, melakukan pengambilan keputusan bisnis berdasarkan hasil analisis laporan keuangan yang di tunjukan dengan pembukaan tiga outlet roti dan donat kekinian dalam 6 tahun, dibandingkan 9 lainnya 20 tahunan menekuni usaha belum ada pengembangan usaha, serta terdeteksi sinyal financial distress dimana kinerja keuangan menurun selama 4 tahun berturut-turut masih berproduksi karena bahan baku roti diperoleh dari berutang, dari temuan ini mitigasi kebangkrutan perlu dilakukan dengan cara melakukan intervensi akuntansi dalam menetapkan, standar biaya bahan baku, produksi, penetapan Harga pokok penjualan dan harga jual, beralih dari manajemen tradisional ke manajemen visioner, kurangi komposisi utang, bentuk branding usaha agar produk dikenal, pasarkan roti langsung ke seller atau konsumen tanpa melalui pengepul atau melalui sosial media agar perolehan keuntungan lebih maksimal, serta susun master plan dan road map usaha sesuai target level bisnis yang akan di capai dalam 3 tahun -5 tahun mendatang untuk menguatkan pondasi bisnis UMKM.

**Kata Kunci:** Mitigasi Kebangkrutan, Penguatan Pondasi Bisnis, Intervensi Akuntansi, UMKM.

## PENDAHULUAN

UMKM usaha akar rumput yang di bangun oleh individu atau kelompok masyarakat bergerak di berbagai sentra industri mikro, kecil, menengah yang dilahirkan untuk menghasilkan uang bagi keluarga dengan harapan terus berkembang naik level menjadi perusahaan besar agar mampu menjadi pilar perekonomian bangsa, namun mempertahankan eksistensi UMKM tidaklah mudah jalan terjal harus dilalui dengan berbagai permasalahan (Komara, Setiawan, & Kurniawan, 2020), mulai dari selalu kekurangan modal, gagap teknologi, tidak tanggap dengan perubahan perilaku konsumen yang menjadi target pasar, peralatan produksi berkapasitas rendah, tidak memiliki ijin usaha, masih menggunakan manajemen tradisional, (Sabilla & Wijayangka, 2019) permasalahan menjadi kronis ketika para pelaku UMKM bertahan pada zona yang dianggap nyaman dan aman tanpa kreatifitas berakibat hilangnya, loyalitas konsumen, (H Halpiah, Putra, & Ulfah, 2021) permasalahan UMKM belum terselesaikan di tambah dengan terpaan badai pandemi covid-19 menghantam dunia dan indonesia memperparah kondisi keuangan bisnis karena adanya pengurangan jam kerja atau pengurangan jam operasional pelaku bisnis (Prihatminingtyas, 2019; Rochmatullah, Jati, & Fauzan, 2022) dan menyebabkan sekitar 30 juta pelaku UMKM mengalami kebangkrutan didominasi usaha mikro (CNN Indonesia, 2021).

Kebangkrutan UMKM merata terjadi di seluruh wilayah indonesia salah satunya dialami oleh UMKM yang menggeluti usaha roti, berada di Kelurahan Babakan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat yang telah berdiri sejak awal tahun 1980-an dengan jumlah pelaku usaha sebanyak 140 orang yang rata-rata memiliki karyawan enam sampai dengan 16 orang, namun sampai dengan tahun 2023 tersisa 20 orang (yang masih menggeluti usaha roti rumahan tersebut, 120 pelaku usaha roti lainnya telah bangkrut akibat tidak berimbangnya komposisi aset dan utang dimana utang lebih besar dibandingkan aset ini terjadi karena adanya kebiasaan pemilik memperoleh bahan baku ke supplier dengan sistem utang dalam jangka waktu pelunasan satu minggu sampai dengan satu bulan, pembayaran di lakukan setelah roti laku terjual, sementara roti yang di produksi tidak dijual langsung kepada konsumen namun melalui pengepul dan pengepul yang menjual ke seller, seller ke konsumen jadi ada beberapa potongan harga karena harus berbagi keuntungan dengan pihak kedua dan pihak ketiga diperparah lagi jika roti tidak laku terjual maka akan di kembalikan ke pelaku usaha. Harga roti dari UMKM sebesar seribuh rupiah sedangkan di pasar harganya seribu limaratus rupiah sampai dengan dua ribu rupiah jadi pemilik usaha roti kehilangan keuntungan 5% - 50% dalam sekali produksi dan kegiatan produksi dilakukan enam hari dalam satu minggu maka yang di untungkan adalah pengepul.

Keadaan di perparah para pelaku usaha roti tersebut belum berakuntansi sehingga belum ada standarisasi biaya dalam melakukan produksi, tidak ada penetapan harga pokok penjualan yang berdampak pada rendahnya harga jual, (Aysah, Halpiah, & Putra, 2023; Darea, Sumual, & Lambut, 2023) ini dikarenakan harga jual tergantung informasi dari para pengepul, maka dari itu penting rasanya untuk memitigasi UMKM agar cerdas dalam berbisnis agar pendapatan terus bertambah (Handika & Siti Fatimah, 2017) sehingga dapat meminimalisir kebangkrutan, salah satu alat mitigasi yang penting untuk diterapkan adalah intervensi akuntansi, karena dari hasil observasi lapangan, serta wawancara awal pada pelaku usaha roti yang telah bangkrut dan pada pelaku usaha roti yang berjalan ditemukan akar masalah yang sama tidak adanya pendataan keuangan yang rapi semua biaya yang telah dikeluarkan dan keuntungan yang di dapatkan hanya dicatat di secarik kertas bekas dan sering hilang, dan ini berdampak negatif ketika akan melunasi hutang bukti telah hilang atau terkadang hutang telah dibayar sebagian namun dianggap belum membayar karena bukti pembayaran tidak ada, faktor penyebab ini terjadi selain karena sistem bisnis yang dijalankan adalah sistem bisnis keluarga saling percaya atau jika keuntungan hilang cukup mengatakan itu bukan rejeki

kita, pemikiran feodal seperti ini tidak baik dalam perkembangan aset dan pertumbuhan bisnis, karenanya manajemen bisnis moderen harus diterapkan salah satunya menjadikan akuntansi menjadi strategi dalam menjalankan bisnis UMKM (Halpiah Halpiah & Putra, 2022) namun fakta di lapangan belum semua pelaku UMKM menerapkan akuntansi karena masih dianggap rumit serta menyita waktu, (Farhan, Novriansa, Kalsum, & Mukhtaruddin, 2020; Halpiah et al., 2023).

Keengganan pelaku UMKM untuk berakuntansi menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dan kalangan akademisi untuk mensosialisasikan dan memberikan edukasi tentang pentingnya akuntansi dalam tumbuh kembang bisnis karena akuntansi mengajarkan kedisiplinan penacatatan transaksi agar arus kas usaha dapat di proteksi dari pengeluaran yang tidak memberikan keuntungan, (Halpiah & Putra, 2023; Sujarweni, 2021) ada banyak hasil penelitian yang menyatakan bahwa akuntansi dapat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan aset usaha salah satunya adalah (Hikmahwati & Irwansyah, 2022) menyatakan dengan praktek akuntansi dapat membantu UMKM dalam penyimpanan data keuangan, selain itu dengan catatan akuntansi dapat merancang pengembangan usaha, (Lubawa & Van Auken, 2019) serta penyusunan laporan keuangan yang baik menggambarkan kualitas manajemen bisnis, (Gatea, 2021; Pangaribuan, Sunarsi, Santoso, Wahyuni, & Yoewono, 2023) kemudian dengan berakuntansi menyusun laporan keuangan dapat mengoreksi kinerja bisnis sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat, (Agbodjo, Toumi, & Hussainey, 2021; Zuca, Munteanu, Țința, & Stancu, 2022) kebangkrutan dapat dideteksi melalui *financial distress* yang terjadi dalam usaha dapat menjadi sinyal bahwa kinerja keuangan mengalami penurunan yang menyebabkan pelaku usaha tidak dapat membayar kewajiban atau hutang nya (Alfiah, 2016; Kurniawansyah & Agustia, 2021; Ma'aji, Abdullah, & Khaw, 2018).

Urgensi penelitian terletak pada banyaknya pelaku UMKM yang mengalami kegagalan usaha di masa pandemi atau lemah dalam menghadapi persaingan bisnis seperti yang telah di jelaskan sebelumnya sehingga perlu di lakukan tindakan pencegahan salah satunya penguatan fondasi bisnis melalui intervensi akuntansi yang bertujuan untuk memitigasi kebangkrutan pada UMKM, sedangkan keterbaruan atau novelty penelitian adalah menerapkan mitigasi kebangkrutan pada UMKM yang sebelumnya belum pernah di teliti, yang ada hanya ada penelitian memprediksi kebangkrutan pada UMKM (Alamsyah, Husin, & Idris, 2021) dan menjadi cela atau inspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tema Mitigasi kebangkrutan Penguatan Bisnis UMKM Melalui Intervensi Akuntansi. Penelitian menekankan pada Upaya mitigasi kebangkrutan pada UMKM yang hasilnya diharapkan memberikan kontribusi dalam mempertahankan eksistensi pelaku UMKM dan menjadi salah satu soko guru perekonomian bangsa. Karena keberadaan UMKM dapat membantu peningkatan produk domestik Bruto (PDB) sebesar Rp.8,573 triliun, selain itu mampu menyerap tenaga kerja sebesar 116 juta orang, (Anastasya, 2023) itu artinya kehadiran UMKM menjadi penting karena dapat mengurai pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Fokus dalam penelitian ini adalah kemauan dan kemampuan informan dalam intervensi penerapan akuntansi dasar, akuntansi keuangan, akuntansi, manajemen, akuntansi biaya dan pemeriksaan keuangan pada usaha roti yang sedang dijalankan, menggunakan penelitian kualitatif agar didapatkan hasil sesuai fakta di lapangan secara alamiah, (Sugiyono, 2018) karena kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang telah dialami subjek penelitian seperti tindakan, perilaku, motivasi dll, (Moleong, 2011) perilaku pelaku usaha roti dalam berakuntansi dan motivasi diri untuk menguatkan fondasi

bisnisnya perlu diteliti agar ditemukan solusi yang tepat dalam mempertahankan keberlanjutan usaha roti yang sedang dijalani. Penelitian telah dilaksanakan selama enam bulan dimana observasi dan wawancara awal telah dilakukan dari bulan juli dan agustus 2023, untuk mengetahui permasalahan agar didapat diberikan solusi sesuai permasalahan, pengumpulan data dilakukan sejak memasuki obyek penelitian yang berlangsung dari bulan juli sampai dengan desember 2023, sedangkan analisis data dan penyusunan hasil penelitian dilakukan pada bulan januari 2024.

Menggunakan pendekatan study kasus, dimana kasus nyata terjadi dalam kehidupan, (Yin, 2009) ciri utama study kasus peneliti mengumpulkan data kualitatif yang bersumber, pada hasil observasi, wawancara dan dokumen yang diberikan oleh informan, (Creswell, 2017) kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengapa terjadi kebangkrutan serentak dengan penyebab yang sama yaitu akibat penumpukan kewajiban yang tidak terbayar, dan mengapa pelaku usaha roti tidak melakukan antisipasi atau melakukan mitigasi agar kebangkrutan tidak terulang pada pelaku usaha yang masih bertahan, obyek penelitian adalah pelaku UMKM roti babakan.

Informan dalam penelitian sebanyak 10 orang dengan mengambil indikator lama usaha minimal enam tahun, memiliki asset minimal 50 juta rupiah dan omset maksimal 600 juta pertahun, jumlah karyawan minimal enam orang, dengan pengambilan data menggunakan titik jenuh dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sama, seperti pemahaman akuntansi dan bisnis, cara informan dalam berakuntansi, pemahaman tentang kebangkrutan, upaya yang akan dan telah dilakukan untuk memperkuat fondasi bisnis yang dijalankan, keinginan untuk menaikkan level bisnis, hingga didapati jawaban yang hampir sama minimal 10 informan maka data akan langsung di reduksi untuk mendapatkan jawaban yang valid untuk dianalisis deskriptif agar dapat memberikan gambaran dari objek penelitian sesuai temuan lapangan, (Irina, 2017), kemudian dijabarkan dalam bentuk laporan hasil agar mudah di pahami oleh pembaca, uji kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi dan member check pada sumber data primer hal ini dilakukan agar penyajian data lebih terpercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keunikan Pelaku UMKM Roti Babakan

Usaha roti berawal dari satu kepala keluarga pensiunan karyawan perusahaan roti yang ada di Kota Mataram, dan mencoba peruntungan memulai usaha roti bermodalkan pengalaman yang dimiliki dengan dibantu oleh istri anak dan cucu di mulai awal 1980-an, usaha roti berkembang dan dilirik oleh para tetangga untuk mengikuti jejak tersebut karena usaha roti dirasa cukup menjadi ladang usaha yang menjanjikan, dari tahun ke tahun hampir semua rumah tangga yang ada di Kelurahan Babakan menggeluti usaha roti bahkan jenis roti, harga roti semua sama, usaha roti di pandang sederhana oleh pemiliknya sekedar meneruskan usaha keluarga, mendapatkan penghasilan, membiayai keperluan rumah tangga, biaya pendidikan, tanpa target bisnis yang lebih besar, sehingga daya saing rendah, padahal setiap satu pelaku usaha roti memperkerjakan minimal enam karyawan yang berasal dari Kota Mataram ataupun Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, sedangkan wilayah pemasaran masih lingkup Nusa Tenggara Barat namun pangsa pasar terbesarnya adalah pulau Lombok, kemudian pulau Sumbawa, opini ini diperjelas oleh founder kampung UMKM babakan yang menyatakan bahwa:

*“UMKM Roti ini dijalankan oleh sanak keluarga walaupun menjalankan usaha yang sama mereka tidak bersaing karena rizki itu sudah diatur oleh Tuhan, karena prinsip itu sehingga banyak yang gulung tikar atau bangkrut, jadi yang bertahan ini seleksi alam*

*dan perlu kita bantu dari pengetahuan bisnis, pelaporan keuangan agar usaha roti ini tetap hidup karena Kelurahan Babakan ini di kenal sebagai sentra roti yang memberikan kehidupan warga baik sekitar maupun dari luar babakan”*

Menjunjung rasa kekeluargaan hingga membiarkan pesaing menduplikasi jenis, harga jual produk merupakan masalah mendasar yang tidak disadari membuat usaha tidak berkembang belum lagi mereka tidak melakukan penacatatan akuntansi, namun melakukan penyimpanan uang modal dan hasil penjualan menggunakan sistem laci yang telah disekat sesuai peruntukan sesuai kebiasaan, biasanya yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah seorang perempuan berstatus istri atau anak dari sang pemilik. Laci keuangan ini terbuat dari kayu biasanya menyatu dengan lemari atau meja, hal ini dirasa lebih mudah dibandingkan melakukan pencatatan atau pembukuan.

### **Pemahaman Akuntansi dan Bisnis UMKM Roti**

Memahami akuntansi memang bukan hal mudah butuh waktu untuk mempelajari dengan kesungguhan hati agar penetapannya sejalan dengan bisnis yang dijalankan, namun tidak semua pelaku usaha mikro kecil bersedia melakukannya bagi wirausahaan tersebut yang penting berjualan dapat untung sudah cukup, merangkum dari jawaban informan tentang pertanyaan apa yang mereka ketahui dan pahami tentang akuntansi dan bisnis 9 dari 10 menyatakan tidak tahu apa itu akuntansi, dan bisnis bagi mereka adalah berjualan, sedangkan yang 1 memahami dan telah menerapkan akuntansi dalam bisnisnya sehingga usahanya telah berkembang memiliki tiga cabang dan 20 karyawan, usahanya baru berjalan enam tahun dibandingkan 9 informan usahanya rata-rata jalan 14- 26 tahun belum memiliki cabang dan selalu mengunragi jumlah karyawan dengan dalih efisiensi, penurunan kinerja keuangan telah terjadi namun belum disadari karena masih tertolong dengan pinjaman koperasi untuk melanjutkan aktivitas operasional usaha, namun jika ini tidak menjadi alarm maka tidak menutup kemungkinan kebangkrutan kembali terulang.

Kelemahan dari UMKM hanya fokus pada keuntungan yang telah dipotong utang tanpa mengetahui berapa kerugian yang ditanggung, (Siregar, Rasyad, & Onasis, 2021) kerugian dapat menghambat pertumbuhan laba dan menurunnya kinerja keuangan usaha, (Wahyuli, Halpiah, & Putra, 2022) kurangnya pemahaman akuntansi menyebabkan lemahnya pengelolaan aset, modal dan kewajiban, (Kusuma, Narulitasari, & Nurohman, 2022) sedangkan bagi UMKM yang telah berakuntansi cenderung memiliki pengelolaan bisnis yang visioner sehingga mendukung keputusan bisnisnya, (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018; Septiani & Wuryani, 2020) artinya dengan memahami dan mengimplementasikan akuntansi dalam usaha akan mempermudah pelaku usaha dalam mengevaluasi pertumbuhan bisnisnya sesuai periode akuntansi tentunya akan lebih paham strategi apa yang yang ditempuh agar usahanya lebih berkembang, ini terbukti satu dari sepuluh informan dalam enam tahun sudah memiliki tiga cabang roti dengan meyewa ruko sang pemilik usaha tersebut mempekerjakan staf khusus sarjana akuntansi untuk mengelola dan menyusun laporan keuangannya berdasarkan SAK-EMKM data keuangan mudah terbaca dan dimonitoring pasang surut pendapatan harian.

### **Investigasi UMKM dalam Berakuntansi**

Menjalankan usaha bertahun-tahun tanpa mengetahui dan memahami akuntansi merupakan hal hebat namun tidak kuat dalam hal keberlangsungan usaha, 6 dari 10 informan sama sekali tidak berakuntansi karena tidak ada satupun bukti pencatatan yang bisa di tunjukan, mereka mengatakan hanya mengumpulkan bukti faktur pembelian bahan baku dengan sistem utang setelah dibayar bukti langsung, disobek dan dibuang, 3 diantaranya sudah melakukan pencatatan sederhana yang dicatat pada buku tulis walau belum disiplin dan lengkap hanya memuat catatan pengeluaran pembelian bahan baku seperti terigu, gula,

telur mentega, topping roti, namun tidak dilengkapi dengan berapa jumlah roti yang dihasilkan dari kas, modal yang telah dikeluarkan, atau sebaliknya hanya mencatat pendapatan namun pengeluaran tidak tercatat (Zulkifli, 2021) hal ini terjadi karena rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha roti selain itu berakuntansi dianggap rumit dan membutuhkan waktu yang lama, (Biduri, Wardani, Hermawan, & Hariyanto, 2021).

Hasil investigasi menemukan jawaban bahwa berakuntansi atau tidak usaha mereka tetap berjalan, olah data dari 9 informan, maka dari itu jika akuntansi hanya dapat menambah beban kepala mengapa harus dilakukan, tetapi tidak menutup kemungkinan akan menerapkan akuntansi jika kedepannya persaingan usaha semakin meningkat, dengan merekrut karyawan yang khusus mengerjakan pembukuan seperti yang telah dilakukan oleh salah satu informan dan membuktikan usahanya terus melakukan ekspansi bahkan permintaan buka cabang di pulau Sumbawa sudah meningkat namun masih dalam pertimbangan karena persoalan pengelolaan karena berbeda kota yang tentunya jauh dari jangkauan pengawasan pemilik usaha. Ini membuktikan bahwa penerapan akuntansi berperan dalam pengambilan keputusan bisnis, serta meningkatkan kinerja keuangan, (Bangun, Marbun, & Purba, 2018; Sasongko, Trisnawati, Setiawati, & Kusumawati, 2019). Walau intervensi akuntansi terbatas pada pencatatan sederhana yang terjadi pada pengeluaran atau pendapatan namun ini perlu diapresiasi telah timbulnya kesadaran untuk melakukan pembukuan karena belajar dari sanak famili yang telah bangkrut karena yang tidak pernah mencatat bukti transaksi usaha karena atas dasar kekeluargaan dan kepercayaan pada supplier serta pengepul, pada akhirnya orang-orang yang di percaya ini melakukan pengkhianatan bisnis menumpuk utang para pelaku usaha roti dengan jargon gampang tidak usah dipikirkan batur diri (keluarga sendiri), namun kreditur mencatat segala bentuk utang yang telah dikeluarkan sedangkan pihak debitur tidak melakukan pencatatan sehingga setiap membayar hutang selalu dianggap lunas karena selalu ada utang yang dianggap belum terbayar, debitur atau pelaku usaha roti yang terlibat tidak mampu berbuat apapun selain terus melunasi hutang karena tidak memiliki bukti pembayaran utang bahkan ada yang benar-benar melepas aset dan pindah kota untuk melunasi utang usahanya.

Kepercayaan penting dalam berbisnis namun jauh lebih penting bukti transaksi, dalam bentuk faktur pembelian, kuitansi pembayaran, nota- nota barang yang harus diteliti memuat tanggal bulan tahun, nama agar valid dan disimpan kemudian dicatat sebagai bukti telah terjadinya pembelian barang secara cash atau accrual berapa lama jangka waktu pelunasan, agar menjadi bukti akuntansi di kemudian hari jika terjadi kecurangan yang dilakukan supplier, pengepul, dan kreditur.

### **Bangkrut dalam Espektasi Pelaku UMKM Roti**

Sebagian besar pelaku UMKM menyebut bangkrut adalah gulung tikar dimana bisnis mengalami kegagalan tidak mampu bersaing, atau sudah kehilangan konsumen, namun secara akuntansi bangkrut akibat ketidakmampuan para pelaku bisnis dalam melunasi kewajiban sehingga utang semakin bertambah sementara profit terus menurun yang terbaca pada laporan keuangan, (Alamsyah, Husin, & Idris, 2021; Pane & Topowijono, 2015), 10 informan sepakat bahwa bangkrut itu menakutkan, menyedihkan, merugikan, dan kehilangan penghasilan, namun hanya satu informan yang telah memitigasi kebangkrutan secara perlahan belajar akuntansi, mengembang potensi bisnis melalui pelatihan bisnis di era digital, mengembangkan aset dengan cara berinvestasi di pasar modal dalam bentuk tabungan saham, sedangkan 9 lainnya takut menghadapi kebangkrutan tetapi belum ada upaya mitigasi sebagai bentuk pencegahan.

Deteksi yang ditemukan saat wawancara bahwa bisnis itu kepasrahan kepada yang maha kuasa yang penting seorang hamba telah berusaha karena rejeki tidak akan kemana jika memang itu sudah di takdirkan jadi tidak bisa menghindari yang telah ditentukan oleh sang pemilik hidup, walau demikian kepasrahan yang dirasakan tetap meninggalkan rasa takut

kehilangan penghasilan, jadi bisa dikatakan bahwa ada keinginan untuk mempertahankan usaha tanpa dihantui kebangkrutan hanya saja belum tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, karena indikasi kebangkrutan sudah mengintai ini dilihat dari menurunnya pendapatan bahkan kehilangan pendapatan berkisar 20% - 40% pertahun, komposisi utang lebih besar dari aset dimana hutang pada supplier, kreditur sekitar 65% dari aset yang dimiliki, alat produksi yang digunakan sudah usang, pengurangan karyawan, maka dari itu perlu ada upaya konkret mulai membenamkan dalam pikiran bahwa bisnis itu membutuhkan strategi dan upaya ilmiah agar lebih kuat dan hebat dalam menghadapi gempuran persaingan dengan cara keluar dari zona nyaman mengikuti zaman dengan menghasilkan roti-roti modern yang sedang viral mulai melakukan intervensi keuangan untuk menghitung performa modal dan aset dalam pengambilan keputusan melahirkan lini produk baru agar mampu meraih konsumen baru dengan harga bersaing kualitas prioritas utama.

### **Upaya Memperkuat Fondasi Bisnis UMKM**

Pondasi bisnis dalam menjalankan usaha ada beberapa diantaranya, pengetahuan tentang bisnis yang akan dijalankan, komitmen, niat kesungguhan hati, (itsojt, 2021) selain itu selalu up to date ilmu pengetahuan bisnis salah satunya ilmu akuntansi dan manajemen, mengupgrade inovasi dan kreasi, tentunya mengubah pola pikir feodal menuju manajemen visioner agar lebih siap menghadapi perubahan pasar dan cara pemasaran barang melalui sosial media. Menurut para informan babakan sebagai ikon UMKM Roti di Kota Mataram sudah menjadi pondasi kuat bahwa roti yang diproduksi dari daerah tersebut dijamin rasanya enak, namun lupa bahwa produk yang dihasilkan monoton pada rasa dan jenis yang sama selama kurun waktu 20 tahunan, sementara kemauan dan perilaku, konsumen terus berubah mengikuti cita rasa dunia atau yang sedang viral, ini opini kepercayaan diri dari pelaku UMKM namun realitanya berbeda di lapangan, di mana pesaing baru terus bermunculan dengan segala kreatifitas rasa dan cara pemasaran berbasis digital.

Dari sisi akuntansi keuangan dan akuntansi biaya, belum ada penguatan pondasi keuangan dengan cara berbenah memulai melakukan pencatatan keuangan atau menyusun laporan keuangan, setidaknya mulai menetapkan standar biaya produksi misalnya dalam sehari berapa batas minimal dan batas maksimal bahan baku dan jumlah dan jenis roti yang dihasilkan, agar mudah dilakukan penetapan harga pokok penjualan dan penetapan harga jual berbasis laba agar memberikan keuntungan yang lebih signifikan, karena selama menjalankan busaha besaran produksi yang di gunakan sesuai masukan dari pengepul, dalam satu hari bisa mengolah enam sak terigu dalam satu beratnya 25 kilogram, dan keesokan harinya bisa saja hanya mengolah satu atau dua sak terigu, hal ini yang menyebabkan keuntungan para pelaku usaha tidak menentu, belum lagi jika roti harus kembali karena tidak laku dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan mengacu pada akuntansi manajemen belum ada penetapan stretegi bisnis berdasarkan biaya aktivitas di karenakan karakteristik manajemen pemilik itu sama berciri kekeluargaan dengan pakem bisnis latak tanpa inovasi, harusnya para pelaku usaha roti secara perlahan mulai bergerak memotivasi diri memotivasi diri menjadi pengusaha roti skala besar dengan melakukan intervensi pengetahuan bisnis seperti akuntansi agar usaha langgeng berkesinambungan dan menerapkan strategi bisnis berbasis akuntansi dimulai dengan melakukan dan menyimpan pencatatan akuntansi semua yang berkaitan dengan transaksi pengeluaran dan pendapatan secara terperinci walau dalam bentuk pengelolaan keuangan secara sederhana. Secara perlahan menerapkan akuntansi dengan baik agar mampu menyusun laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan dan pencapaian hasil usaha (Ahmad & Mohamed Zabri, 2015; Nurhalimah, Setiawan, & Haryadi, 2019).

### **Peningkatan Level Usaha**

Dalam analisis kebangkrutan perusahaan itu lahir, tumbuh, berkembang atau mengalami penurunan semua itu tergantung upaya manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan, dan antisipasi gejolak ekonomi dunia yang berimbas pada negara di mana perusahaan itu beroperasi (Putri & Challen, 2021; Sudarman, Efni, & Savitri, 2020) seharusnya para pelaku usaha sejak awal sudah memiliki arah, tujuan, target dan level bisnis yang ingin di capai agar usahanya maju, namun hal ini tidak terjadi pada diri 9 informan yang sudah merasa bersyukur pada usaha yang sedang dijalankan dengan ucapan alhamdulillah yang penting bisa membayar hutang dan membiayai kebutuhan rumah tangga, dan pendidikan anak sampai dengan strata satu, dan mungkin nanti akan di kembangkan oleh anak saya jika sudah saya wariskan usaha keluarga ini kepadanya ucap enam dari 10 informan, sedangkan satu informan antusias menjelaskan bahwa sudah memiliki road map arah dan level bisnis yang ingin di capai dengan melakukan strategi menyerang memproduksi roti kekinian target pasar milineal dan zelenial serta memiliki outlet atau cafe dengan konsep outdoor, walau dalam tiga tahun ini sudah tercapai membuka tiga outlet dengan produk utama donat kekinian mix aneka roti, minuman rasa kopi yang sedang digandrungi kawula muda saat ini, targetnya dalam lima tahun kedepan sudah memiliki cafe dengan tambahan aneka rasa dessert.

Dari hasil wawancara diatas didapati fakta bahwa pemahaman akuntansi dan bisnis serta kemauan berakuntansi para pelaku usaha roti masih rendah dengan alasan akuntansi itu rumit serta menyita waktu, selain itu persepsi tidak berakuntansi usaha tetap berjalan menjadi faktor utama rendahnya minta untuk berakuntansi, namun disini lain pelaku usaha tetap merasa takut kehilangan usaha dan pegghasilan jika mengalami gulung tikar atau bangkrut namun belum ada upaya mitigasi untuk menguatkan pondasi bisnisnya kecuali satu diantara 10 informan, hal ini terjadi karena usaha bukan dirintis atau di bangun melainkan usaha keluarga secara turun temurun dengan kreasi roti tradisional untuk di pasarkan pada pasar tradisional , sehingga belum ada stategi untuk menaikkan level usaha menuju bisnis roti modern yang lebih kompetitif.

### **Mitigasi Kebangkrutan dengan Penguatan Pondasi Bisnis UMKM Melalui Intervensi Akuntansi**

Pebisnis pemula maupun lama tidak boleh takut melakukan perubahan positif untuk menguatkan pondasi bisnis agar terus berkelanjutan menyebar jaring relasi, memperluas pasar, menganalisis perilaku konsumen, memprediksi atau meramal bisnis apa yang menjadi trend di tahun berikutnya disesuaikan dengan bisnis yang di tekuni, menguatkan kekuatan modal dengan melakuan pencatatan akuntansi serta menyusun laporan keuangan agar dipermudah mendapat inklusi keuangan untuk memperoleh suntikan dana perbankan agar terhindar dari jerat rentenir maka dari itu penting untuk memitigasi kebangkrutan dengan penguatan pondasi bisnis sesuai hasil wawancara dan temuan lapangan saat pengumpulan data dengan mengadopsi beberapa strategi berikut.

1. Menjadikan usaha sebagai ladang penghasilan tanpa melanggar etika bisnis agar timbul motivasi untuk meningkatkan pengetahuan agar lebih berdaya saing.
2. Bentuk struktur organisai agar terbentuk pembagian tanggung jawab dan pembagian tugas secara baik.
3. Beralihah dari sistem manajemen tradisional menuju manajemen visioner
4. Disiplin melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan sesuai SAK-EMKM secara manual maupun menggunakan aplikasi akuntansi, dan lakukan pemeriksaan keuangan sesuai periode akuntansi.
5. Lakukan branding agar produk di kenal konsumen.
6. Kenali pesaing, lakukan perbandingan produk agar tercipta value produk berbasis *the cost of quality*.



7. Menjaga loyalitas konsumen dengan memberikan pelayanan prima salah satunya terbuka menerima kritik dan masukan yang membangun dari konsumen, ingat konsumen itu nadi sekaligus jantung dari bisnis.
8. Pilih supplier yang menjamin bahan baku berkualitas bukan karena bisa mendapatkan bahan baku dengan sistem utang.
9. Pasarkan produk secara langsung menggunakan platform sosial media atau jejaring sosial dengan beralih ke digital marketing.
10. Buat master plan bisnis yang dapat memotivasi diri untuk menaikan level bisnis ke skala yang besar misal saat ini ada di level mikro maka tiga atau lima tahun kedepan berada pada level menengah hingga menjadi perusahaan besar.
11. Lakukan strategi *cost reduction* untuk menghilangkan biaya-biaya yang tidak menguntungkan agar tercipta efisiensi biaya operasional usaha.
12. Jika belum mampu berakuntansi maka rekrut lulusan sarjana akuntansi atau manajemen keuangan untuk mengelola dan membuat laporan data keuangan agar memudahkan dalam pemeriksaan serta melakukan penelusuran biaya yang telah terjadi.

Strategi tersebut disusun berdasarkan hasil dan pembahasan yang dirangkum dari data wawancara disusun dengan tujuan dapat menjadi referensi dalam memajukan bisnis serta berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran para pelaku usaha mikro untuk berbenah menjadi pebisnis handal mengutamakan pemikiran logis dan logika akuntansi, daripada kepasrahan atas dasar rejeki itu datang sendiri, karena usaha maksimal tidak pernah mengkhianati hasil.

## **KESIMPULAN**

Sesuai hasil pembahasan di temukan 9 dari 10 informan dalam menjalankan usaha belum berakuntansi, sehingga usahanya stagnan tidak berkembang , namun masih bertahan walau dalam keterbatasan maka dariperlu upaya memperbaiki kienerja keuangan dengan cara melakukan intervensi akuntansi dalam usaha melalui penerapan, dasar akuntansi dalam bentuk pencatatan pengeluaran dan pendapatan secara sederhana, menyusun laporan keuangan dan menganalisis laporan keuangan sesuai pakem akuntansi keuangan, serta menentukan strategi keuangan atas dasar pusat pertanggungjawaban berdasarkan akuntansi manajemen, kemudian melakukan standarisasi biaya dalam kegiatan produksi lalu menetapkan harga pokok penjualan dan menetapkan harga jual sesuai target profit pricing yang ingin dicapai, kemudian rutin lakukan pemeriksaan keuangan secara periode akuntansi untuk mengetahui usaha mengalami financial distress atau tidak, ini perlu dilakukan untuk penguatan pondasi bisnis sekaligus sebagai mitigasi kebangkrutan.

Implikasi penelitian dapat di jadikan acuan atau sebagai rujukan bagi UMKM bahwa dalam menjalankan usaha penting untuk berakuntansi agar pertumbuhan ekonomi usaha dapat terdeteksi melalui penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, namun disisi lain penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pemilihan informan terbatas hanya 10 pelaku UMKM Roti di tempat yang sama, namun ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti berikutnya untuk memperluas wilayah objek penelitian dengan menggabungkan beberapa UMKM di industri berbeda dengan tema kebangkrutan namun dengan kasus yang berbeda tetapi tetap dalam ranah ilmu akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agbodjo, S., Toumi, K., & Hussainey, K. (2021). Accounting Standards And Value Relevance Of Accounting Information: A Comparative Analysis Between Islamic, Conventional And Hybrid Banks. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(1), 168–193. <https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2020-0090>
- Ahmad, K., & Mohamed Zabri, S. (2015). Factors Explaining The Use Of Management Accounting Practices In Malaysian Medium-Sized Firms. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(4), 762–781. <https://doi.org/10.1108/JSBED-04-2012-0057>
- Alamsyah, M. F., Husin, W. L., & Idris, Z. I. (2021). Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Fullmer H-Score Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 319–334. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7955>
- Alfiah, M. N. (2016). A Comparison Between Consumer Products and Industrial. *Journal Economics*, 21(1), 43–60. <https://doi.org/10.14408/je.v9i1.1967>
- Anastasya, A. (2023). Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia. Retrieved February 1, 2024, from <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia#:~:text=Dilansir%20dari%20Kompas%2C%20Kementerian%20Koperasi,UMKM%20yang%20mendaftar%20di%20OSS>
- Aysah, S., Halpiah, H., & Putra, H. A. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Praktik Akuntansi terhadap Pengembangan Usaha Pengrajin Bambu. *Monex: Journal of Accounting Research*, 12(2), 204–217. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.5175>
- Bangun, E. O., Marbun, H. A. H., & Purba, N. (2018). Pengaruh praktik akuntansi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)(studi persepsi pada pemilki UMKM di Kota Medan). *Prosiding Forum Vokasi Akuntansi*, 1(1).
- Biduri, S., Wardani, D. P. K., Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2021). Skeptisme Pelaku Usaha Mikro Terhadap Standar Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 431–448. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.2.25>
- CNN Indonesia. (2021). 30 Juta UMKM Bangkrut, 7 Juta Orang Kehilangan Kerja . Retrieved February 1, 2024, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210326124010-92-622407/30-juta-umkm-bangkrut-7-juta-orang-kehilangan-kerja>
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 5.
- Darea, K. F., Sumual, F., & Lambut, A. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 128–137. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4252>
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.11>
- Gatea, A. K. (2021). The Effect Of XBRL Financial Reporting On Enhancing The Transparency Of Information In The Financial Statements. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(11), 4945–4953. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i11.6683>
- Halpiah, H., Putra, H. A., & Ulfah, B. R. M. (2021). Good Practices and Learning Benefits in the Implementation of Total Quality Management (TQM) in Msmes. *2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*, 287–290. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.091>

- Halpiah, Halpiah, & Putra, H. A. (2022). Implementasi Akuntansi Sebagai Strategi Bisnis UMKM. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(2), 308–321. <https://doi.org/https://doi.org/10.32815/jibeka.v16i2.1034>
- Halpiah, Halpiah, Putra, H. A., Yudistira, A., Qistinnisa, B., Firmansyah, F., & Iqbal, M. Z. (2023). Pendampingan Keberlanjutan Usaha Berbasis Aplikasi Akuntansi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6046–6058.
- Halpiah, & Putra, H. A. (2023). Keberlanjutan Usaha Berbasis Aplikasi Akuntansi: Referensi bagi UMKM. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Handika, A., & Siti Fatimah, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten). *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis*.
- Hikmahwati, H., & Irwansyah, R. (2022). Praktik Akuntansi dalam Kacamata UMKM Binaan Rumah UMKM Kabupaten Barito Kuala. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 169–181. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.16428>
- Irina, F. (2017). Metodologi Penelitian Terapan. Parama ilmu, Bantul.
- itsojt. (2021). Pondasi, Langkah dan Konsep Penting Dalam Membangun Bisnis . Retrieved February 1, 2024, from ITS NEWS website: <https://www.its.ac.id/news/2021/06/01/pondasi-langkah-dan-konsep-penting-dalam-membangun-bisnis/>
- Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 342–359.
- Kurniawansyah, D., & Agustia, D. (2021). Model Altman Z-Score Modification Sebagai Early Warning System Untuk Memprediksi Financial Distress UMKM di Kabupaten Banyuwangi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(2), 139–148. <https://doi.org/10.17977/um004v8i22021p139>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya. *Among Makarti*, 14(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lubawa, G., & Van Auken, H. E. (2019). Preparation And Use Of Financial Statements By Family-Owned SMEs In Tanzania: A Case Study Of Sunflower Oil Processors In The Dodoma Region. *American Journal of Entrepreneurship*, 12(1), 56–94.
- Ma'aji, M. M., Abdullah, N. A. H., & Khaw, K. L.-H. (2018). Predicting Financial Distress Among SMEs In Malaysia. *European Scientific Journal, ESJ*, 14(7), 91–102. <https://doi.org/10.19044/esj.2018.v14n7p91>
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya.
- Nurhalimah, N., Setiawan, A. R., & Haryadi, B. (2019). Praktik Akuntansi Manajemen Bisnis Besi Tua Berbasis Budaya Persaudaraan Madura. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 1–21. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10001>
- Pane, R. A., & Topowijono, A. H. (2015). Analisis diskriminan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2).
- Pangaribuan, H., Sunarsi, D., Santoso, A., Wahyuni, E. S., & Yoewono, H. (2023). Quality Of Financial Statement And The Factors That Influence It. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 176–196. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1206>
- Prihatmingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 147–154. <https://doi.org/10.33366/ref.v7i2.1650>
- Putri, M. E., & Challen, A. E. (2021). Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 126–141. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.425>

- Rochmatullah, M. R., Jati, A. K., & Fauzan, F. (2022). Income Analysis of Micro and Small Enterprises (MSEs) During the Covid-19 Pandemic: Evidence from Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i1.18050>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 156–164.
- Sabilla, S. O., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 145–152.
- Sasongko, N., Trisnawati, R., Setiawati, E., & Kusumawati, E. D. (2019). *Tata Kelola Keuangan Yang Baik Bagi UMKM*. Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *EJurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (2021). Perancangan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan pada pangkalan gas di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(3), 258–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/diklatreview.v5i3.703>
- Sudarman, Efni, Y., & Savitri, E. (2020). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Springate's, Fulmer, Foster dan Altman Z-Score (Studi pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi KIAM*, 31(1), 15–22. [https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31\(1\).2705](https://doi.org/10.25299/kiat.2020.vol31(1).2705)
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). Pengantar Akuntansi. In *Pustaka Baru Press*. Pustaka Baru.
- Wahyuli, N., Halpiah, H., & Putra, H. A. (2022). Penerapan metode Just In Time Manufacturing (JITM) untuk meningkatkan produktivitas UD. Gala Mebel. *Media Bina Ilmiah*, 17(5), 803–814. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/mbi.v17i5.199>
- Yin, R. K. (2009). *Studi kasus: Desain & metode*. Raja Grafindo Persada.
- Zuca, M. R., Munteanu, V., Țința, A. E., & Stancu, M. (2022). Conceptual Financial Reporting Framework-Catalyst Of Financial Reporting Information Relevants. *Journal of Information Systems & Operations Management*, 16(1), 292–303.
- Zulkifli, K. (2021). Makna Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v2i1.356>